

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agar bisa hidup dan mengembangkan peradabannya, manusia sudah seharusnya belajar dan terus belajar. Perubahan yang baru terhadap tingkah laku secara menyeluruh dan diperoleh oleh seseorang sebagai hasil dari pengalamannya sendiri melalui suatu proses usaha berupa interaksi dengan lingkungannya merupakan pengertian dari belajar (Slameto, 2003). Secara sederhana belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dilakukan dimanapun, salah satunya di sekolah. Interaksi yang dilakukan oleh siswa ketika belajar di sekolah tidak hanya dengan guru, melainkan juga interaksi dengan media pembelajaran, sumber belajar, dan tentunya siswa lain dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang disusun untuk membantu terjadinya kegiatan belajar siswa (Suwatra, dkk., 2017). Pembelajaran merupakan pengkondisian proses belajar siswa secara sistematis yang berfungsi untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa.

Agar dapat dikategorikan baik, maka suatu pembelajaran harus mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat

pembelajaran, yaitu proses yang mendorong terjadinya proses belajar pada siswa melalui kegiatan pengaturan dan pengorganisasian terhadap lingkungan disekitar siswa (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar suatu muatan pembelajaran yang sesuai dengan jenjang kognitifnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus merancang pembelajaran dengan memerhatikan muatan pembelajaran, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar siswa. Materi-materi ajar harus disiapkan dan dikembangkan agar siswa cepat mengerti dan materi pembelajaran yang telah dipelajari dapat diingat dengan jangka waktu yang relatif lama.

Selain materi pembelajaran, lingkungan belajar siswa juga harus diperhatikan. Lingkungan yang baik akan membuat siswa merasa nyaman ketika belajar. Disamping itu, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Segala sesuatu yang dapat mengandung pesan atau materi pembelajaran untuk disajikan langsung oleh dirinya sendiri maupun dengan perantara berupa alat disebut sebagai sumber belajar (Hafid, 2011). Dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan tidak hanya sebatas lingkungan, namun dapat berupa buku, majalah, koran, dan internet. Pesan atau materi pembelajaran yang termuat dalam sumber belajar akan lebih mudah dipahami jika disampaikan atau disajikan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Perantara atau sarana komunikasi untuk mengantarkan pesan guna membantu siswa dalam memahami sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran (Anwas, 2011). Media pembelajaran yang digunakan dapat membuat suatu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta tidak terkesan monoton. Siswa juga perlu terlibat langsung

dalam penggunaan media sehingga siswa dapat lebih aktif dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Oleh karena itu, peranan media sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menemukan dan memahami suatu konsep secara mandiri dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Materi dan media dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting untuk dikembangkan. Namun saat ini masih sering dijumpai guru-guru yang jarang mengembangkan materi dan media pembelajaran dengan berbagai alasan. Guru cenderung hanya mengajar sesuai materi yang ada pada buku siswa. Padahal materi-materi yang ada pada buku siswa masih bisa dikembangkan atau ditambahkan sesuai kebutuhan belajar siswa. Fenomena ini sering terjadi pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 November 2019 di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada menunjukkan bahwa semua guru kelas VI di gugus tersebut masih jarang mengembangkan materi dan media pembelajaran dengan alasan keterbatasan waktu serta banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi dalam penerapan Kurikulum 2013. Tematik *integrative*, pendekatan *scientific*, dan penilaian autentik adalah konsep-konsep yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar sejak diberlakukan Kurikulum 2013 (Ningrum & Sobri, 2015). Tematik *integrative* merupakan suatu tema yang terdiri atas gabungan dari beberapa mata pelajaran. Artinya siswa akan mempelajari lebih dari satu muatan pelajaran dalam satu kali pertemuan. Materi-materi dari beberapa muatan pelajaran dikemas dalam suatu tema pada buku siswa.

Buku siswa sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat mengemas beberapa muatan pelajaran dalam satu tema. Dari awal diterbitkannya, buku

tematik sudah mengalami beberapa kali revisi agar sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan siswa dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Saat ini materi pelajaran pada buku siswa sudah terangkum dengan baik dan dapat terintegrasi antara satu muatan pelajaran dengan muatan pelajaran lainnya. Namun jika diperhatikan, materi-materi pada muatan pelajaran tertentu di buku siswa masih perlu dikembangkan khususnya pada muatan pelajaran IPA. Hal ini didukung hasil penyebaran kuesioner kepada 7 orang guru kelas VI di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada. Sebanyak 86% guru kelas VI menyatakan materi muatan pelajaran IPA perlu dikembangkan dan 14% sisanya menyatakan sangat perlu. Keterbatasan materi pembelajaran tentu akan berdampak pada proses belajar siswa. Jika guru tidak mengembangkan materi pembelajaran, maka wawasan siswa juga akan terbatas hanya pada buku siswa.

Selain itu, sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia sekolah dasar berada pada tahapan kognitif operasional konkret yang artinya masih membutuhkan objek yang konkret atau benda nyata untuk memudahkannya belajar. Untuk itu, media pembelajaran sangat diperlukan guna mendukung proses belajar siswa. Jika pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media, maka siswa akan cenderung pasif dan sulit memahami materi yang dibelajarkan. Media pembelajaran juga berguna untuk memfasilitasi kecenderungan gaya belajar siswa. Keterbatasan wawasan serta tidak terpenuhinya kebutuhan atau kecenderungan gaya belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Untuk mengurangi dampak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran yang didalamnya terdapat

pengembangan materi dari muatan pembelajaran IPA pada buku siswa. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah media *pop-up book*. *Pop-up book* adalah buku yang didalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak interaktif (Sholikhah, 2017). Selain uraian materi, *pop-up book* juga menyajikan gambar-gambar yang menarik. Gambar-gambar pada media *pop-up book* dapat mengkonkretkan materi-materi yang bersifat abstrak. Sesuai tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Siswa masih membutuhkan objek konkret untuk dilihat dalam menyelesaikan tugas-tugas logika karena mereka masih belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang (Ibda, 2015). Tampilan gambar yang menarik membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik serta mudah dipahami oleh siswa.

Guru dan siswa kelas VI di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pengembangan media *pop-up book*. Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 November 2019 di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada menunjukkan bahwa, dari 7 orang guru kelas VI, sebanyak 86% guru menyatakan setuju jika materi muatan IPA pada buku siswa dikembangkan dalam bentuk media *pop-up book*, sementara 14% guru lainnya menyatakan sangat setuju. Dari 21 orang siswa kelas VI, sebanyak 76% siswa menyatakan bahwa materi muatan IPA perlu dikembangkan dalam bentuk *pop-up book*, sementara 24% lainnya menyatakan sangat perlu. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap buku siswa pada materi IPA dan wawancara terhadap guru kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi IPA pada buku siswa masih perlu

dikembangkan khususnya pada salah satu topik yaitu sistem tata surya. Dalam buku siswa kelas VI Tema 9 Revisi 2018 pada halaman 16 dapat dilihat terdapat uraian materi yang sangat singkat. Penjelasan beberapa planet masih sangat sedikit, bahkan ada penjelasan planet yang hanya terdiri dari dua kalimat. Ini menunjukkan bahwa materi IPA pada topik sistem tata surya dalam buku siswa masih kurang luas, kurang dalam, dan kurang lengkap. Hasil analisis buku siswa sejalan dengan hasil wawancara yaitu: (1) 57% guru menyatakan bahwa materi IPA pada topik sistem tata surya masih kurang luas; (2) 86% guru menyatakan bahwa materi IPA pada topik sistem tata surya masih kurang dalam; dan (3) 71% guru menyatakan bahwa materi IPA pada topik sistem tata surya masih kurang lengkap. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media *pop-up book* pada topik sistem tata surya untuk kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan hasil identifikasi masalah yang diperoleh berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan di atas.

- 1) Materi pembelajaran muatan IPA yang ada pada buku siswa masih kurang luas.
- 2) Materi pembelajaran muatan IPA yang ada pada buku siswa masih kurang dalam.
- 3) Materi pembelajaran muatan IPA yang ada pada buku siswa masih kurang lengkap.

- 4) Materi pembelajaran muatan IPA pada topik sistem tata surya dalam buku siswa masih perlu dikembangkan.
- 5) Guru belum memiliki media pembelajaran untuk muatan IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Secara keseluruhan, identifikasi masalah yang disebutkan di atas dapat diatasi melalui pengembangan sebuah media pembelajaran yang didalamnya terdapat pengembangan materi pada buku siswa. Media *pop-up book* pada materi IPA topik sistem tata surya untuk kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 dijadikan sebagai batasan dalam pengembangan media pembelajaran ini.

1.4 Rumusan Masalah

Pembatasan masalah di atas menjadi dasar dalam perumusan masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah validitas media *pop-up book* pada topik sistem tata surya untuk kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui validitas media *pop-up book* yang dikembangkan pada topik sistem tata surya untuk kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat jangka panjang yang berkaitan dengan pengembangan teori-teori pembelajaran secara teoritis dan manfaat yang berdampak secara langsung pada komponen-komponen pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan serta dijadikan pembanding maupun referensi oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian terkait pengembangan media *pop-up book* pada topik tata surya untuk kelas VI SD.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Bagi siswa, dengan menggunakan media *pop-up book* dalam pembelajaran pada topik tata surya akan meningkatkan minat dan motivasi belajarnya sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran yang diikuti juga akan menjadi lebih bermakna.

b) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau contoh untuk mengetahui media *pop-up book* pada topik tata surya untuk kelas VI sekolah dasar, sehingga guru dapat mengembangkan sendiri media *pop-up book* pada topik lain.

c) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menambah wawasan serta dijadikan referensi dalam pengembangan media *pop-up book* pada topik tata surya. Sehingga suatu saat dapat membantu atau menjadi guru yang profesional dan mampu menciptakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa sebuah media pembelajaran yaitu media *pop-up book* pada topik sistem tata surya untuk kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020. Media *pop-up book* merupakan suatu buku yang didalamnya terdapat unsur tiga dimensi dan memungkinkan adanya gerak interaktif, sehingga dapat memvisualkan suatu cerita dalam kemasan yang menarik sebagai media dalam pembelajaran. Sampul buku dibuat dengan tema yang sesuai materi yaitu sistem tata surya. Teks pada sampul buku dibuat dengan warna dan font yang menarik. Materi yang dibuat dalam bentuk *pop-up book* pada penelitian ini adalah materi muatan IPA dengan topik sistem tata surya yang sudah dikembangkan berdasarkan KD. Media juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. Petunjuk penggunaan media berisi tentang posisi buku, cara membuka halaman, cara membuka lipatan, serta cara menggunakan teknik-teknik lainnya dalam *pop-up book*. Petunjuk dibuat agar pengguna dapat mengoptimalkan unsur gerak dan visual pada media. Proses pengembangan media *pop-up book* diawali dengan pembuatan sketsa, penyusunan gambar dan tulisan, kemudian di cetak. Hasil cetakan dirangkai dan dilipat secara

manual menjadi bentuk *pop-up book*. Pembuatan media *pop-up book* membutuhkan kertas karton dan kertas glossy sebagai bahan utama. Bahan tersebut kemudian dipadukan dengan bahan lain yang mendukung. *Pop-up book* dibuat dengan ukuran 21,0 x 14,8 cm (A5).

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem tata surya dapat dilihat dari segi manfaatnya. Media ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik karena penggunaan media yang unik dan menarik dalam pembelajaran dapat menambah semangat dan motivasi belajar siswa. Pentingnya pengembangan media ini juga didukung oleh hasil observasi dan penyebaran kuesioner di Gugus VI Kecamatan Sukasada yang menunjukkan bahwa sebanyak 24% siswa kelas VI menyatakan bahwa media *pop-up book* sangat perlu dikembangkan dan 76% siswa menyatakan perlu. Sebanyak 14% guru kelas VI menyatakan sangat setuju terhadap pengembangan media *pop-up book* dan 86% guru menyatakan setuju. Selain itu, hasil wawancara dan analisis buku siswa juga menunjukkan bahwa materi IPA pada topik sistem tata surya dalam buku siswa masih perlu dikembangkan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini berdasar pada asumsi bahwa siswa kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sudah menguasai keterampilan membaca dan guru belum pernah melakukan

pengembangan atau menggunakan media *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga sangat relevan jika dilaksanakan pengembangan media *pop-up book* yang dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran seperti memudahkan siswa dalam usahanya untuk memahami informasi atau materi yang dibelajarkan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang ingin dibelajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SD Gugus VI Kecamatan Sukasada pada tahun pelajaran 2019/2020, maka dilakukan pengembangan media *pop-up book* pada topik sistem tata surya untuk kelas VI SD di Gugus VI Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020. Produk hasil pengembangan diperuntukan bagi sekolah dasar di Gugus VI Kecamatan Sukasada. Pengembangan pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dan dibatasi pada aspek pengembangan media *pop-up book* khususnya pada topik sistem tata surya. Karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan finansial maka tahapan model ADDIE juga dibatasi dengan tidak melaksanakan tahap *implementation* dan *evaluation*.

1.10 Definisi Istilah

Istilah-istilah dalam penelitian pengembangan ini diberikan definisi sebagai batas-batas gagasan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah tersebut. Istilah-istilah dalam penelitian pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk yang berguna dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dalam kelas atau laboratorium dan bukan merupakan penelitian yang menguji suatu teori. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran.
- 2) Media *pop-up book* merupakan media pembelajaran berupa buku yang di dalamnya terdapat unsur tiga dimensi dan memungkinkan adanya gerak interaktif, sehingga dapat menimbulkan visualisasi cerita yang menarik.
- 3) Materi IPA topik sistem tata surya merupakan salah satu materi yang ada pada buku siswa. Tata surya adalah semua benda-benda langit yang tersusun secara terstruktur, sehingga tidak menyebabkan kerusakan pada anggota lainnya.
- 4) Model ADDIE adalah suatu model desain pembelajaran dengan rancangan yang sistematis dengan lima langkah yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada tahap ADD karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan finansial.

